

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I berisi pendahuluan dari skripsi ini akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ini, teknologi semakin berkembang sehingga berbagai cara untuk berkomunikasi juga semakin beragam. Sebelumnya komunikasi hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi sekarang komunikasi dapat dilakukan meskipun dengan jarak yang jauh tanpa harus bertemu secara langsung. Sejalan dengan itu, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia yang lainnya di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, menurut Andika & Mardiana (2023), mempelajari bahasa asing seperti Bahasa Inggris akan bermanfaat untuk berkomunikasi dengan orang asing. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah sangatlah penting karena pembelajaran yang didapatkan akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi era globalisasi yang melibatkan banyak orang dari seluruh dunia (Setiamunadi & Listyani, 2023).

Pada saat ini, mata pelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan di Indonesia hanya sebagai mata pelajaran pilihan, yang mana tidak semua sekolah dapat mengajarkan bahasa Inggris kepada siswanya secara optimal. Sehubungan dengan peraturan Mendikbudristek No. 12 tahun 2024 Pasal 33 yang menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris pada Sekolah Dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan beralih menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028. Dari aturan tersebut, diharapkan sekolah-sekolah sudah mulai mempersiapkan untuk mengadakan pembelajaran Bahasa Inggris dimulai dari sekarang sehingga ketika nanti Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib, pembelajaran akan berjalan secara maksimal.

Pendidikan Bahasa Inggris perlu ditanamkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan profesional mereka di masa yang akan datang. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak usia sekolah dasar sangat berdampak besar. Selain untuk menyongsong era digital dan globalisasi, ketika anak mempelajari bahasa Inggris akan ada peningkatan konsentrasi, memori, dan kemampuan otak (Setiamunadi & Listyani, 2023). Terdapat empat *language skills* yang harus dikuasai oleh seseorang dalam belajar bahasa, yakni *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* (Kurniasih, 2016). Keempat kemampuan tersebut juga harus dikuasai saat pembelajaran bahasa Inggris. Untuk mencapai keempat kemampuan tersebut, perbendaharaan kosakata atau *vocabulary* menjadi salah satu aspek yang penting, hal itu dikarenakan penguasaan kosakata diperlukan untuk berbicara, memahami, membaca, atau menulis bahasa asing (Rubin & Thompson, 1996). Kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang (Linse, 2005)

Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa SDIT Insan Kamil 2 diakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan pada guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa kejenuhan siswa selama pembelajaran merupakan salah satu penyebab siswa kelas 2 sulit menguasai banyak kosakata. Karena proses belajar masih berpusat pada buku teks dan kurang melibatkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik, siswa cenderung bosan. Selain itu, guru mengatakan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan media visual atau audiovisual yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam mengingat dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris.

Kurangnya praktik di lingkungan, Bahasa Inggris semakin sulit dikuasai. Status bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing (*foreign language*) juga merupakan alasan sehingga pelajaran yang mereka pelajari di sekolah hilang dari ingatan (Andika & Mardiana, 2023). Siswa mengalami kesulitan ketika hendak melafalkan

kosakata Bahasa Inggris dengan benar dan pembelajaran yang ada masih bersifat monoton sehingga penguasaan kosakata siswa masih terbilang rendah (Rikmasari & Budianti, 2019). Ini dibuktikan dengan nilai *pretest* yang dilakukan dan menunjukkan nilai tertinggi siswa 80, sementara yang terendah adalah 20, dan hanya 4 dari 32 siswa yang mendapat nilai ketuntasan minimal 80. Kurangnya pembelajaran yang dapat memantik antusias dan fokus siswa serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran membuat penguasaan kosakata siswa masih terhitung rendah (Wahidah dkk., 2024). Pada penelitian pertama belum menggunakan media pembelajaran dalam penerapannya (Rikmasari & Budianti, 2019). Di samping itu, media sangat penting untuk menarik perhatian siswa dan mendukung pemahaman mereka tentang materi. Sebaliknya, pada penelitian kedua belum menggunakan model pembelajaran, yang dapat berdampak pada interaksi dan efektivitas pembelajaran (Wahidah dkk., 2024). Penelitian ini ada untuk melengkapi kedua penelitian tersebut yaitu melalui penggabungan antara model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan penggunaan media.

Dalam pembelajaran di dunia pendidikan, berbagai upaya yang dapat dilakukan guna menciptakan kegiatan yang bersifat pembaharuan atau inovasi. Penggunaan model pembelajaran termasuk pembaharuan dalam pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran kuantum bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Syahputra dkk., 2023). Dengan memilih model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran kuantum dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar (Asidiqi, 2022). Di samping itu, kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat. Keadaan pembelajaran yang pada awalnya menegangkan dapat diubah menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memenuhi kompetensi yang ditargetkan (Ibid, dalam Nainggolan dkk., 2024, hlm. 2730). Penerapan model pembelajaran kuantum dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan proses belajar dapat dilaksanakan dengan baik (Cahyaningrum dkk., 2019). Model pembelajaran ini membuat siswa

terbiasa untuk mengasah aktivitas dan kreatifnya, hal ini sejalan dengan terimplementasikannya model kuantum menyebabkan kondisi pembelajaran yang lebih menarik untuk merangsang keaktifan siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang sesuai dengan karakter siswa (Widiyono, 2021).

Penerapan model pembelajaran Kuantum yang memiliki khas pembelajaran menyenangkan akan semakin maksimal jika terdapat penunjang pembelajaran yang lainnya. Seiring dengan perkembangan IPTEK, media pembelajaran digital juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Kosakata bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi pengajaran modern, yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dengan teknologi dalam kegiatan kelas secara keseluruhan (AL-Ameri & Rababah, 2020). Dengan penggunaan teknologi dalam kelas, guru dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa terbiasa dalam pemecahan masalah dan perkembangan ide (Onyango & Xiong, 2025). Salah satu contoh media pembelajaran digital berbentuk audio-visual yang paling mudah untuk didapatkan untuk pembelajaran kosakata Bahasa Inggris adalah video edukatif yang berada di aplikasi YouTube pada saluran English Singing (Sayidin dkk., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Media Youtube “English Singing” Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD” yang akan menyajikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube “English Singing” terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas 2 SDIT Insan Kamil 2?

2. Bagaimana peningkatan dari penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube “English Singsing” dibandingkan dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *e-picture* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas 2 SDIT Insan Kamil 2?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube “English Singsing” terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas 2 SDIT Insan Kamil 2.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan dari penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube “English Singsing” dibandingkan dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *e-picture* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas 2 SDIT Insan Kamil 2.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan atau informasi serta bahan bacaan untuk para pembaca untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube "English Singsing" terhadap penguasaan kosakata mata pelajaran bahasa Inggris siswa SD. Sementara untuk manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube “English Singsing”. Hasilnya dapat memberikan wawasan baru tentang seberapa baik model berbantuan media ini meningkatkan penguasaan kosakata pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa di sekolah dasar dan menjadi referensi bahan penelitian

selanjutnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat untuk pihak-pihak terkait, terkhusus pihak-pihak yang terdapat di dalam dunia pendidikan.

- a. Bagi siswa: meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa dengan pembelajaran yang lebih aktif dan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan melalui model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube “English Singing”.
- b. Bagi guru: menjadi referensi guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan, mengadopsi praktik-praktik yang terdapat dalam model pembelajaran kuantum dan memanfaatkan media digital sehingga pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi sekolah: memanfaatkan temuan dari penelitian ini yang kemudian hari dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.
- d. Bagi peneliti: sebagai salah satu langkah bagi peneliti untuk mencari tahu lebih dalam model, media, metode, serta serangkaian rencana pembelajaran sebagai bekal untuk peneliti menjadi calon pendidik yang berkompeten.
- e. Bagi pembaca: memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat berguna bagi para pembaca dalam menuntut ilmu atau saat melakukan pembaharuan dari penelitian yang telah dilakukan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah, fokus masalah, variabel bebas, dan variabel terikat sebagai berikut.

#### 1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran kuantum yang dipadukan dengan media YouTube "English Singing" terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD.

Fariyah Ayuni, 2025

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE “ENGLISH SINGING” TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini tidak mempelajari aspek lain dari pembelajaran bahasa Inggris, seperti tata bahasa/grammar.

## 2. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kuantum yang didukung oleh media YouTube "English Singsing" dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD. Penelitian ini difokuskan pada siswa di kelas 2 SD yang akan menggunakan model dan media tersebut.

## 3. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kuantum dan media YouTube "English Singsing". Model pembelajaran kuantum mencakup berbagai elemen yang mendorong keterlibatan siswa, sedangkan media YouTube English Singsing adalah sumber materi pembelajaran yang digunakan di saluran YouTube untuk mendukung proses pembelajaran.

## 4. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan kosakata yang telah diajarkan selama pembelajaran digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata mereka.